

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP INVESTASI DI KABUPATEN
SOPPENG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP INVESTASI DI KABUPATEN
SOPPENG**



Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi
pada program studi strata 1 Ekonomi Pembangunan

17/02/2021

1 Rg
Smb. Alumi

P/0017/1EP/21/LD
HUS

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur akhirnya
Karya Ilmiah yang berjudul "Pengaruh
Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi
di Kabupaten Soppeng" ini kupersembahkan
untuk Ayah dan Ibu dan terima kasih atas
semua doa restu dan dukungan baik moral
maupun spiritual sehingga skripsi ini
dapat terselesaikan.

MOTTO HIDUP

Kadang-kadang ada banyak sekali hambatan
saat kau mau menggapai mimpi
dan terkadang hambatan ini menjadi
jembatan ke mimpimu.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi
di Kabupaten Soppeng"
Nama Mahasiswa : Asmaul Husna
No. stambuk/NIM : 105711105616
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada
tanggal 6 Februari 2021.

Makassar, 6 Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Akhmad, SE, M.Si
NIDN : 0031126521

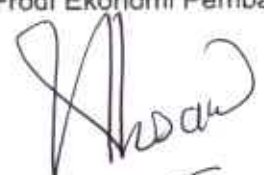

Linda Arisanti Razak, SE., M. Si, Ak. CA
NIDN : 0920067702

Diketahui Oleh:


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan


Hi. Naidah, SE., M. Si
NBM : 710551



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Asmaul Husna**, NIM **105711105616**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-Y/60201/091004/2021, tanggal 24 Jumadil Akhir 1442 H/6 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Jumadil Akhir 1442 H
6 Februari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
 1. Dr. H. Muhammad Rusyidi, M. Si
 2. Ismail Rasulong, SE., MM
 3. Samsul Rizal, SE., MM
 4. Linda Arisanti Razak SE, M.Si. Ak. CA

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmaul Husna
Stambuk : 105711105616
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi
di Kabupaten Soppeng"

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasi Karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 6 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Asmaul Husna

Diketahui Oleh:



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Smail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi,

Hi. Naidak, SE. M.Si
NBM: 710551

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada temilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Soppeng".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Jumardi dan ibu Nadirah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Hj. Naidah, SE., M. Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Akhmad, SE., M. Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Linda Arisanti Razak, SE., M. Si. Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terima kasih untuk Selviati dan Reski.S telah memberikan arahan dan banyak membantu untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih untuk teman-teman kelas EP.16 B yang selalu belajar bersama dan memberikan dukungan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualikum Wr.Wb

Makassar, 20 November 2020

Asmaul Husna



ABSTRAK

ASMAUL HUSNA, Tahun 2020 Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Soppeng, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Akhmad dan Pembimbing II Linda Arisanti Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur sektor kesehatan, sektor pendidikan dan sektor pertanian terhadap investasi di Kabupaten Soppeng tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan data sekunder. Data yang diolah adalah data realisasi pembangunan infrastruktur sektor kesehatan, sektor pendidikan dan sektor pertanian serta investasi pada tahun 2015-2019 yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sektor kesehatan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap investasi, Pembangunan infrastruktur sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi dan pembangunan infrastruktur sektor pertanian berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap investasi.

Kata Kunci : Pembangunan Infrastruktur, Investasi

ABSTRACT

ASMAUL HUSNA, 2020 The Influence of Infrastructure Development on Investment in Soppeng Regency, Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Supervisor I Akhmad and Supervisor II Linda Arisanti Razak.

This study aims to determine the effect of infrastructure development in the health sector, education sector and the agricultural sector on investment in Soppeng Regency in 2015-2019. The type of research used in this research is an eksplanatory study using a quantitative approach. The analysis technique used is multiple regression analysis, with secondary data. The data processed is data on the realization of infrastructure development in the health sector, education sector and agricultural sector as well as investment in 2015-2019 which were obtained from related agencies. The results of this study indicate that infrastructure development in the health sector has a negative but not significant effect on investment, infrastructure development in the education sector has a positive but not significant effect on investment and infrastructure development in the agricultural sector has a negative but not significant effect on investment.

Keywords: *Infrastructure Development, Investment.*

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori.....	9
B. Tinjauan Empiris.....	13
C. Kerangka Konsep.....	17

	D. Hipotesis	19
BAB III	METODE PENELITIAN	21
	A. Jenis Penelitian	21
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
	C. Jenis dan Sumber data	22
	D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	22
	E. Teknik Pengumpulan Data	23
	F. Teknik Analisis	24
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	29
	A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	29
	B. Hasil Penelitian	32
	C. Analisa Data	36
	D. Pembahasan	46
BAB V	PENUTUP	51
	A. Kesimpulan	51
	B. Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	DAFTAR LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Nilai Investasi Kabupaten Soppeng Tahun 2015-2019	6
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	15
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	23
Tabel 4.1	Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Kesehatan Tahun 2015-2019	33
Tabel 4.2	Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Pendidikan Tahun 2015-2019	34
Tabel 4.3	Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Pertanian Tahun 2015-2019	35
Tabel 4.4	Nilai Investasi berdasarkan ADHK Kabupaten Soppeng Tahun 2015-2019	36
Tabel 4.5	Uji Normalitas	37
Tabel 4.6	Uji Multikolineritas	39
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.8	Hasil Regresi Berganda	42
Tabel 4.9	R^2 (Koefisien Determinasi)	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	18
Gambar 4.1	Peta Administratif Kab.Soppeng	29
Gambar 4.2	Uji Normalitas	38
Gambar 4.3	Uji Heterokedastisitas	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu yang ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi yang bersangkutan (Sanusi, 2004). Pembangunan terjadi di seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, ekonomi, politik budaya dan berlangsung pada level mikro dan makro. Dengan demikian, pembangunan adalah proses perbaikan ataupun kemajuan. Pembangunan regional merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, sehingga perlu dipacu pelaksanaannya guna mencapai tujuan pembangunan tersebut yaitu keadaan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dalam mendukung suksesnya pelaksanaan pembangunan, salah satu instrumen yang dibutuhkan adalah terbukanya iklim investasi baik dari dalam maupun luar negeri dengan memanfaatkan data yang akurat, tepat waktu, berkesinambungan dan efektif, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan optimal.

Investasi merupakan bagian penting yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan wilayah suatu daerah. Besar kecilnya investasi akan berpengaruh pada perekonomian daerah tersebut. Investasi adalah proses menanamkan modal dalam suatu aset dengan harapan mendapat keuntungan. Aliran investasi sangat dipengaruhi oleh keberadaan infrastruktur suatu daerah. Sehingga investasi tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur yang menjadi tiang dari pembangunan yang berkelanjutan.

Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan dan infrastruktur pertanian.

Todaro (2002) menyatakan bahwa pada dasarnya kesehatan merupakan salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya standar hidup seseorang. Pembangunan infrastruktur kesehatan adalah salah satu upaya pembangunan nasional dalam semua aspek kehidupan. Tujuan pembangunan Infrastruktur kesehatan yang tercantum dalam Rencana Strategi Pembangunan Kesehatan adalah terselenggaranya program atau kegiatan pembangunan kesehatan yang memberi jaminan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sehingga pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu untuk mencapai kesehatan yang baik di butuhkan pula sarana dan prasarana kesehatan yang baik. Adapun infrastruktur kesehatan yang dibutuhkan terbagi dalam infrastruktur kesehatan fisik dan non fisik. Infrastruktur kesehatan fisik meliputi bangunan rumah sakit, puskesmas, klinik, apotik, obat, jalan raya, rel kereta api, bandara dan sebagainya. Sedangkan infrastruktur kesehatan non fisik meliputi ketersediaan tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, klinik, aksesibilitas dan sebagainya. Dengan demikian, status kesehatan seseorang yang baik akan menopang semua aktivitas hidup sehari-harinya.

Sama halnya dengan kesehatan pendidikan pun juga demikian, pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat terpendang dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak, dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam mengatasi segala persoalan kehidupan baik

dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgent dalam kehidupan manusia, dalam kenyataannya pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradap, pendidikan telah ada seiringan dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul diranah itu pula pendidikan muncul, pendidikan juga merupakan investasi paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan (Sri Minarti, 2011). Untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu maka diperlukan kualitas infrastruktur yang baik pula. Jika infrastruktur yang tersedia lengkap dan bisa dimanfaatkan, secara maksimal maka dengan sendirinya sistem dan tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika infrastruktur sektor pendidikan yang buruk maka berdampak buruk pula pada sistem dan tujuan pendidikan yang ada. Dalam Sri Miniarti (2011) menyebutkan sarana pendidikan adalah perlengkapan secara langsung yang dipergunakan untuk proses pendidikan seperti meja, kursi, media pengajaran sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang ibadah, dan tempat olahraga.

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian dan sebagai mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Tetapi produktivitas pertanian masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Hal tersebut diakibatkan karna belum memadainya sumber daya manusia untuk mengolah hasil pertanian secara efektif dan efisien. Dan keberadaan infrastruktur di

sektor pertanian yang juga belum merata. Pada zaman sekarang ini, infrastruktur pertanian harus dipandang secara menyeluruh, bukan sekedar hard infrastruktur semata. Artinya bahwa berbicara infrastruktur pertanian bukan lagi sekedar pada ketersediaan jalan, DAM, saluran irigasi, tanggul dan sebagainya. Tetapi harus pula peka terhadap perkembangan zaman bahwa infrastruktur pertanian harus sudah mulai bergeser pada soft infrastruktur seperti ketersediaan sistem komunikasi yang akan mewujudkan interkoneksi antar petani dan dunia yang lebih luas. Sayangnya, saat ini diskusi masalah infrastruktur pertanian masih sering berkutat pada hal klasik tersebut, sehingga bahasan mengenai pembangunan infrastruktur pertanian melalui pengembangan sistem komunikasi pedesaan menjadi tepat untuk memantik kesadaran semua pihak agar lebih peka dan paradigma pembangunan pertanian pun harus mulai bergeser pada sesuatu yang lebih besar agar transformasi agraria dapat tercapai. Dengan demikian, infrastruktur menjadi yang paling berpengaruh untuk dibenahi agar dapat meningkatkan produktivitas dalam sektor pertanian. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika infrastruktur di wilayah tersebut baik maka masyarakat yang ada di daerah tersebut pun akan memanfaatkan hal tersebut dengan baik dan menjadi sejahtera.

Menyadari pentingnya infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, para pakar infrastruktur sepakat bahwa dalam mendorong pembangunan infrastruktur, pemerintah memegang peran penting dalam sektor infrastruktur dengan menjaga kesinambungan investasi pembangunan infrastruktur sehingga infrastruktur dapat dibenahi baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, pemerintah

mengambil peran untuk memberikan kompensasi dalam bentuk kerja sama investasi, subsidi, garansi, dan penghapusan pajak seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2005.

Pembangunan infrastruktur adalah suatu kegiatan atau proses yang meliputi unsur konstruksi dengan tujuan menciptakan sarana dan prasarana umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Pembangunan infrastruktur diarahkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Begitupun infrastruktur akan menjadi investasi jangka panjang bagi suatu daerah.

Soppeng merupakan salah satu daerah berkembang di provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat pembangunan infrastruktur yang cukup tinggi. Dilihat dari pembangunan infrastruktur yang cukup tinggi juga secara tidak langsung akan meningkatkan investasi. Hal ini pun mendorong pemerintah daerah dalam meningkatkan jumlah pembangunan infrastruktur di daerah tersebut. Berdasarkan perkembangan nilai investasi di Kabupaten Soppeng pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan sebesar 13,28 persen pertahun. Perkembangan nilai investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 13,89 persen dengan nilai investasi 3,49 triliun rupiah. Secara umum rata-rata pertumbuhan investasi di Kabupaten Soppeng selama periode 2015-2019 sebesar 7,79 persen pertahun. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Investasi Kabupaten Soppeng Tahun 2015-2019

Tahun	Investasi ADHB		Investasi ADHK	
	Miliar (Rp)	Perkembangan (%)	Miliar (Rp)	Pertumbuhan (%)
2015	2.735,68	16,11	1.990,37	7,94
2016	3.065,94	12,07	2.101,26	5,57
2017	3.491,92	13,89	2.303,56	9,63
2018	3.950,48	13,13	2.488,51	8,03
2019	4.393,25	11,20	2.682,86	7,81
Rata-rata		13,28		7,79

(Sumber Data Badan Pusat Statistik Kab.Soppeng)

Penelitian mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap investasi pernah dilakukan sebelumnya oleh Ferdy Posumah (2015). Penelitian tersebut menggunakan sampel data infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian serta data investasi tahun 2011-2013 yang diperoleh dari BPS Minahasa Tenggara. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mega Lestari dan Suhadak (2019) mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pusat Statistik dengan mengambil sampel data resmi mengenai listrik, jalan, air, pendapatan perkapita, rasio gini,

PDB, inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi di Indonesia.

Sekarang ini Soppeng telah melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai sektor seperti sektor kesehatan, pendidikan maupun pertanian. Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kab.Soppeng"**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pembangunan infrastruktur sektor kesehatan berpengaruh terhadap investasi di Kab.Soppeng?
2. Apakah pembangunan infrastruktur sektor pendidikan berpengaruh terhadap investasi di Kab.Soppeng?
3. Apakah pembangunan infrastruktur sektor pertanian berpengaruh terhadap investasi di Kab.Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan Infrastruktur sektor kesehatan terhadap investasi di Kab.Soppeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur sektor pendidikan terhadap investasi di Kab. Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur sektor pertanian terhadap investasi di Kab.Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa referensi untuk peneliti-peneliti dimasa mendatang dalam mengkaji pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap investasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemerintah dalam mengambil dan menentukan kebijakan terhadap masalah pembangunan infrastruktur dan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

a. Teori Infrastruktur

1. Teori Arthur Lewis

Menurut Arthur Lewis, (1994:114) Prasarana (*Infrastructure*) bisa dengan aman mengikuti investasi yang lain. Sebagai contoh, jika investasi industri naik, akan terdapat penekanan akan penyediaan listrik dan fasilitas pengangkutan. Orang-orang yang bertanggung jawab atas fasilitas umum harus memperhatikan naiknya kebutuhan, dan karena bisnis itu baik, tidak akan mendapat kesulitan dalam memperoleh dana untuk membiayai perluasan sistem. Sementara itu, prioritas yang kurang penting (terutama kebutuhan konsumen domestik) sudah tersingkir karena tidak adanya suplai tetapi investasi utama tidak mungkin dibuat tetap.

Pengertian infrastruktur merujuk pada sistem fisik dalam menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan, gedung dan fasilitas publik lain seperti listrik, telekomunikasi, air bersih dan sebagainya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg, 1998; Fadel Muhammad 2004). Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem

sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 1988; Fadel Muhammad 2004).

Stone (Lestari 2019) mendefinisikan "infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial". Ada tiga alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur :

1. Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara adil dan makmur.
2. Pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sains secara langsung akan mempengaruhi iklim investasi. Pertumbuhan kapital dan aliran investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung baik pada zona kapet, kawasan industri, pelabuhan, pasar-pasar, dan perguruan tinggi yang dapat mendorong penemuan-penemuan baru di bidang sains dan dapat diterapkan oleh kalangan industri dan pelaku pasar.
3. Infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya.

Jacobs et.al. (Awandari 2016) yang membagi Infrastruktur menjadi dua, yaitu infrastruktur dasar dan infrastruktur pelengkap :

1. Infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) meliputi sektor-sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar

untuk sektor perekonomian lainnya, tidak dapat diperjualbelikan (*non treadable*) dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik secara teknis maupun spasial. Contohnya jalan raya, kereta api, kanal, pelabuhan, laut, drainase, bendungan dan sebagainya.

2. Infrastruktur pelengkap (*complementary infrastructure*) seperti gas, listrik, telepon dan pengadaan air minum.

b. Teori Investasi

a. Teori J.M Keynes

Menurut teori Keynes (1936) tentang investasi, pertimbangan pokok untuk terlaksananya investasi adalah faktor efisiensi dari investasi itu sendiri. Efisiensi marginal dari investasi ini sangat tergantung pada perkiraan-perkiraan dan perhitungan pengusaha terhadap perkembangan situasi ekonomi masa depan. Oleh sebab itu tingkat MEI tidak dapat ditentukan dengan pasti. Pandangan kehari depan bagi pengusaha dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor-faktor ekonomi maupun faktor-faktor psikologis.

Secara umum investasi meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin baru, pembuatan jalan baru, pembukaan tanah baru, dan sebagainya. Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2010).

Tujuan investasi menurut Fahmi dan Hadi (2014) adalah :

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.

2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (profit actual).
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dijelaskan bahwa :

1. Penanaman modal dalam negeri (PMDN), adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal negeri merupakan perseorangan warga Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Penanaman modal asing (PMA), adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

Menurut Tandililin (2010), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara

meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan yang dimana penelitian ini dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu tidak ditemukan judul yang sama dengan judul yang digunakan tetapi didasari dengan kesamaan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Beberapa penelitian ini hanya digunakan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Ferdy Posumah (2015), "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kab. Minahasa Tenggara". Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan regresi berganda bahwa pembangunan infrastruktur sektor kesehatan dan sektor pendidikan tidak berpengaruh terhadap investasi.

Sedangkan pembangunan infrastruktur sektor pertanian berpengaruh terhadap investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Putri Awandari (2016) tentang "Pengaruh infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja" menunjukkan bahwa infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Penelitian yang dilakukan Phany Ineke Putri (2014) tentang pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa menunjukkan bahwa investasi domestik, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa sementara jalan bukan aspal berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan Mega Lestari dan Suhadak (2019) tentang pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembangunan infrastruktur terhadap pemerataan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Edi Haji, Burhanuddin Kiyai, dan Jericho D.Pombengi (2015). Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah keterbukaan dan transparansi dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan anggaran dan sebagainya selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol agar

supaya pembangunan tidak terhambat karena adanya keterbukaan atau transparansi.

Tabel 2.1
Tinjauan Empiris

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ferdy Posumah 2015 (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 2)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kab. Minahasa Tenggara	Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sektor kesehatan dan sektor pendidikan tidak berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan pembangunan sektor pertanian berpengaruh terhadap investasi
2.	Luh Putu Putri Awandari 2016 (E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5(12) : 1435-1462)	Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja	Penelitian ini menggunakan data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis jalur	Hasil analisis menunjukkan bahwa infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.
3.	Phany Ineke Putri 2014 (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 7(2))	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukan bahwa investasi domestik, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan

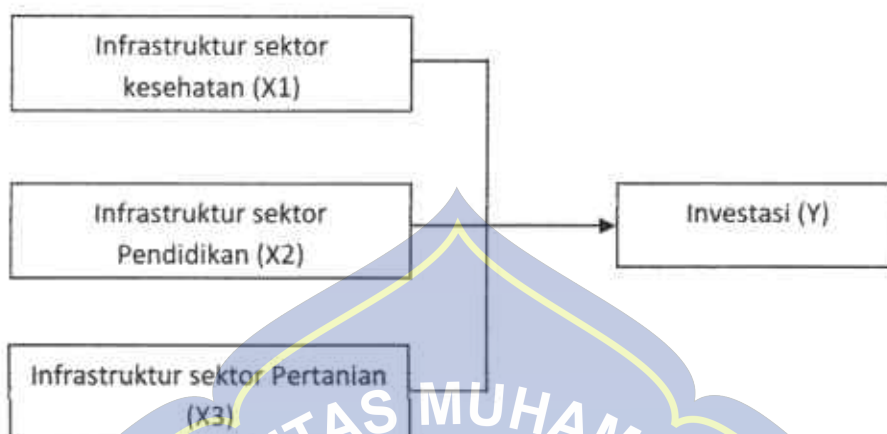
				terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa sementara jalan bukan aspal berpengaruh positif namun tidak signifikan.
4.	Mega Lestari dan Suhadak 2019 (Jurnal Administrasi Bisnis Vol.70 No.1)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia	Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembangunan infrastruktur terhadap pemerataan ekonomi.
5.	Edi Haji, Burhanuddin Kiyai, dan Jericho D.Pombengi 2015 (Jurnal Administrasi Publik)	Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Pendidikan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian ini adalah keterbukaan dan transparansi dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan anggaran dsb selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol agar supaya pembangunan tidak terhambat karena adanya

				keterbukaan atau transparasi.
--	--	--	--	-------------------------------------

C. Kerangka Konsep

Aliran investasi sangat dipengaruhi oleh keberadaan infrastruktur dimana keberadaan infrastruktur akan merangsang dunia usaha dan memberikan akses lebih luas untuk menikmati sumber daya. Melalui intensif infrastruktur diharapkan aliran modal untuk investasi suatu daerah akan meningkat. Pembangunan infrastruktur kesehatan adalah terselenggaranya program atau kegiatan pembangunan kesehatan yang memberi jaminan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan infrastruktur pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah segala potensi yang dimiliki seseorang yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk negara. Pembangunan infrastruktur pertanian adalah sesuatu yang sangat penting dalam sektor pertanian dimana infrastruktur tersebut dapat mengembangkan produktivitas pertanian.

Berdasarkan teori dan tinjauan empiris yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap investasi, dapat dikemukakan pada kerangka berpikir yang dirumuskan seperti gambar di bawah ini :



Kerangka Konsep
Gambar 2.1

Dalam kerangka pemikiran seperti gambar di atas, maka terdapat tiga variabel bebas yakni Infrastruktur sektor kesehatan (X1), infrastruktur sektor pendidikan (X2), dan infrastruktur sektor pertanian (X3) serta satu variabel terikat yakni investasi (Y). Ketiga variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi satu variabel terikat karna dengan baiknya infrastruktur daerah tersebut dapat mendorong aliran investasi di daerah tersebut, ketiga variabel bebas tersebut saling terkait sebab infrastruktur sektor pertanian dapat berjalan dengan baik jika keberadaan infrastruktur tersebut layak dan baik serta memadainya sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) yang memadai dilihat dari kualitas pendidikan SDM tersebut sehingga diperlukannya pendidikan agar SDM dapat memadai dengan begitu infrastruktur sektor pendidikan juga harus sesuai dengan sistem dan tujuan pendidikan itu sendiri untuk mendukung hal tersebut diperlukannya infrastruktur yang layak. Begitu pula, di sektor kesehatan sebab SDM yang layak untuk bekerja adalah mereka-mereka yang dalam keadaan sehat, Maka dari itu untuk mencapai kesehatan yang baik di butuhkan pula sarana dan prasarana kesehatan yang baik.

D. Hipotesis

- a. Pengaruh pembangunan infrastruktur sektor kesehatan terhadap investasi.

Pembangunan infrastruktur sektor kesehatan menunjukkan bahwa seluruh aset infrastruktur yang dimiliki oleh sektor kesehatan seperti sarana dan prasarana umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik, dengan baiknya infrastruktur di sektor kesehatan akan memberikan pengaruh yang besar bagi investor untuk menanamkan modalnya di daerah atau wilayah tersebut. Pada penelitian Ferdy Posumah (2015) menunjukkan bahwa variabel infrastruktur kesehatan tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap investasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

di duga bahwa adanya pembangunan infrastruktur sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap investasi di Kabupaten Soppeng.

- b. Pengaruh pembangunan infrastruktur sektor pendidikan terhadap investasi.

Pembangunan infrastruktur sektor pendidikan adalah usaha untuk menyediakan prasarana dan sarana yang baik demi kelangsungan dan kelancaran dalam beraktifitas, peningkatan kualitas pendidikan juga sangat penting untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan begitu untuk mewujudkan hal tersebut dengan meningkatkan anggaran infrastruktur sektor pendidikan sehingga jika sumber daya manusia berkualitas maka dapat menarik investor untuk berinvestasi di wilayah tersebut. Pada penelitian Ferdy Posumah (2015) menunjukkan bahwa variabel infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh

dan tidak signifikan terhadap investasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

di duga bahwa adanya pembangunan infrastruktur sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap investasi di Kabupaten Soppeng.

c. Pengaruh pembangunan infrastruktur sektor pertanian terhadap investasi.

Pembangunan infrastruktur sektor pertanian merujuk pada peningkatan mutu, produksi dan pemasaran serta mengembangkan usaha tani terpadu dengan meningkatnya hal-hal tersebut dapat berpengaruh dan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada wilayah tersebut dan dapat dilihat bahwa di Indonesia sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomian negara. Pada penelitian Ferdy Posumah (2015) menunjukkan bahwa variabel infrastruktur pertanian berpengaruh dan signifikan terhadap investasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

di duga bahwa adanya pembangunan infrastruktur sektor pertanian berpengaruh positif terhadap investasi di Kabupaten Soppeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2016) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel independen infrastruktur sektor kesehatan (X1), infrastruktur sektor pendidikan (X2), dan infrastruktur sektor pertanian (X3) dengan variabel dependen investasi (Y). Dengan menggunakan metode penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah pembangunan infrastruktur sektor kesehatan, sektor pendidikan, dan sektor pertanian dapat mempengaruhi terhadap investasi di Kab.Soppeng.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau daerah dilakukannya suatu penelitian. Adapun lokasi dilakukannya penelitian ini di Kabupaten Soppeng. Lembaga pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain, Badan Pusat Statistik Soppeng dan Bappeda Kab.Soppeng serta informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun di internet, yang berhubungan dengan topik penelitian ini untuk memperoleh data sekunder. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data rencana dan realisasi pembangunan infrastruktur di Kab. Soppeng dan data investasi yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rujukan dan penelitian terdahulu oleh Ferdy Posumah (2015) yang memiliki tiga variabel yaitu infrastruktur sektor kesehatan (X1), infrastruktur sektor pendidikan (X2) dan infrastruktur sektor pertanian (X3). Indikatornya adalah : data realisasi infrastruktur.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi (Y). Investasi (Y) yaitu penanaman dana yang dilakukan oleh suatu

perusahaan atau perseorangan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Awandari 2016). Indikatornya adalah : laju pertumbuhan penanaman modal asing, laju pertumbuhan penanaman modal dalam negeri.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Indikator
1.	Infrastruktur sektor kesehatan (X1)	$\text{Rasio} = \frac{\text{Nilai sekarang} - \text{Nilai sebelumnya}}{\text{Nilai sebelumnya}}$
2.	Infrastruktur sektor Pendidikan (X2)	$\text{Rasio} = \frac{\text{Nilai sekarang} - \text{Nilai sebelumnya}}{\text{Nilai sebelumnya}}$
3.	Infrastruktur sektor Pertanian (X3)	$\text{Rasio} = \frac{\text{Nilai sekarang} - \text{Nilai sebelumnya}}{\text{Nilai sebelumnya}}$
4.	Investasi (Y)	$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Nilai sekarang} - \text{nilai sebelumnya}}{\text{Nilai sebelumnya}}$

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini sehingga dilakukan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:240). Sehingga dokumentasi dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan dan menganalisis catatan peristiwa yang sudah berlalu.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan literatur, artikel, karangan ilmiah yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengolah data yang tersedia menggunakan statistik dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis menggunakan software SPSS, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen/bebas yaitu : infrastruktur sektor kesehatan (X1), infrastruktur sektor pendidikan (X2), dan infrastruktur sektor pertanian (X3) terhadap variabel dependen/terikat yaitu investasi (Y). Persamaan regresi berganda di atas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Dimana :

Y = Investasi

α = Kostanta

β_1 = Koefisien Variabel infrastruktur sektor kesehatan

β_2 = Koefisien Variabel infrastruktur sektor pendidikan

β_3 = Koefisien Variabel infrastruktur sektor pertanian

X_1 = Variabel Infrastruktur sektor kesehatan

X_2 = Variabel Infrastruktur sektor pendidikan

X_3 = Variabel Infrastruktur sektor pertanian

e = error term

Adapun uji statistik yang digunakan yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam data regresi dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan antara dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan

untuk mengukur data berskala ordinal, interval atau rasio. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kolmogorov smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

1. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah dibawah 0,05 jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolineritas (Ghozali, 2001).

Untuk mendeteksi multikolineritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan rumus sebagai berikut :

VIF

Tolerance

$$VIF_i = \frac{1}{1-R_i^2} \text{ dan } (\beta_2) = 1 / VIF$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

β_2 = R-Square

Dimana menurut Hair et al dalam Duwi Priyatno variabel dikatakan mempunyai masalah multikolineritas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya digunakan untuk data time series (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji durbin watson, uji dengan run test dan jika data observasi diatas 100 data maka sebaiknya menggunakan uji lagrange multiplier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita

menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data yang aktualnya. Artinya semakin besar R^2 pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antar 0 dan 1. Semakin mendekati angka satu maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya jika mendekati angka 0 maka garis regresi kurang baik. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi selatan yang terletak di antara $4^{\circ} 06' 00''$ – $4^{\circ} 32' 00''$ Lintang Selatan $119^{\circ} 47' 18''$ – $120^{\circ} 06' 13''$ Bujur Timur dan berada sekitar 180 km di sebelah utara Kota Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan). Luas wilayah Kabupaten Soppeng tercatat 1.500 km². Kabupaten Soppeng merupakan daerah daratan dan perbukitan, dengan luas daratan 700 km² berada pada ketinggian rata-rata kurang lebih 60 M diatas permukaan laut dan perbukitan yang luasnya 800 km² berada pada ketinggian rata-rata 200 M di atas permukaan laut.

Peta Administratif Kab.Soppeng
Gambar 4.1

Secara administratif Kabupaten Soppeng terbagi atas 8 Kecamatan, 21 Kelurahan, 49 Desa, 39 Lingkungan, 124 Dusun, 438 Rukun Tetangga dengan ibukota Kabupaten Soppeng yaitu Kota

Watansoppeng. Adapun batas wilayah Kabupaten Soppeng terdiri dari

:

- Sebelah Utara : Kabupaten Sidrap dan Wajo
- Sebelah Timur : Kabupaten Wajo dan Bone
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bone
- Sebelah Barat : Kabupaten Barru

Di Kabupaten Soppeng terdapat beberapa gunung dan gunung tertinggi adalah Gunung Nene Conang dengan ketinggian 1.463 m dpl. Seluruh gunung tersebut tidak menunjukkan ciri-ciri sebagai jenis gunung merapi. Puluhan sungai-sungai yang terletak di Kabupaten Soppeng cukup banyak berpotensi untuk mengairi tanah-tanah pertanian di sekitarnya. Sungai-sungai tersebut antara lain : Sungai Soppeng, Sungai Langkemme, Sungai Lawo, Sungai Paddangeng, dan Sungai Lajaroko.

Temperature udara di Kabupaten Soppeng berada pada kisaran $\pm 24^{\circ}$ sampai dengan $\pm 30^{\circ}$ dan keadaan anginnya berada pada kecepatan lemah sampai sedang. Berdasarkan data Badan Meteorologi dan Geofisika curah hujan rata-rata pada tahun 2012 sekita 180 mm dan 15 hari hujan/bulan. Jumlah hari hujan tertinggi yaitu pada bulan juli sebanyak 25 hari hujan, sedangkan terendah pada bulan desember yaitu 5 hari hujan. Ditinjau dari jenis tanah jenis-jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Soppeng antara lain : Litosol, Gromusol, Mediteran Coklat, Reggusol, Alluvial, Litosol Coklat Tua.

2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Selain itu diharapkan pula agar terwujud derajat kesehatan masyarakat berupa kemudahan akses kesehatan dapat terlaksana. Tingkat kemajuan suatu daerah dapat tercermin dari banyaknya fasilitas kesehatan di daerah tersebut. Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Soppeng ialah terdapat satu rumah sakit yang terletak di Ibukota Kabupaten Soppeng yaitu Kota Watansoppeng dan memiliki puskesmas/pustu yang tersebar di semua kecamatan.

3. Pendidikan

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Merajut pada amanat UUD 1945 beserta Amandemennya (Pasal 31 Ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM di Kabupaten Soppeng.

Salah satu indikator yang dapat melihat keberhasilan bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Makin rendah perentase penduduk yang buta huruf menunjukkan keberhasilan program pendidikan, sebaliknya semakin tinggi persentase penduduk yang buta huruf mengindikasikan kurang berhasilnya tingkat pendidikan.

4. Pertanian

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang mengalami perkembangan pesat di bidang pertanian. Luas lahan pertanian di Kabupaten Soppeng seluas 97.972 hektar yang terdiri dari 29.083,7 hektar lahan sawah dan 68.888,3 hektar lahan bukan sawah. Lahan pertanian sawah berupa lahan sawah irigasi seluas 24.708,3 hektar dan sawah tadah hujan seluas 4.809,4 hektar. Lahan bukan pertanian di Kabupaten Soppeng seluas 52.028 hektar. Produksi padi selama tahun 2017 sebesar 309.816 ton dan lahan panen seluas 53.223, 8 hektar. Jagung sebanyak 84.759 ton dari lahan seluas 18.799,7 hektar. Terdapat sebanyak 467 penggilingan padi, 33 penggilingan besar dan 434 penggilingan kecil. Alat penggilingan Rice Milling Unit sebanyak 467 buah. Lahan puso tanaman padi seluas 2.477,2 hektar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis pengujian tentang "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Soppeng". Dalam penelitian ini menggunakan data *time-series* dari tahun 2015-2019 dengan metode analisis regresi berganda. Adapun alat yang digunakan dalam pengelolaan data adalah menggunakan bantuan dari program aplikasi SPSS 21. Oleh sebab itu perlu diketahui perkembangan secara umum dari pengaruh pembangunan infrastruktur sektor kesehatan, pembangunan infrastruktur sektor pendidikan dan pembangunan

infrastruktur sektor pertanian terhadap investasi di Kabupaten Soppeng dari 5 tahun terakhir yaitu 2015-2019.

1. Pembangunan Infrastruktur

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 1988; Fadel Muhammad 2004). Data pembangunan anggaran rencana realisasi infrastruktur sektor kesehatan, pembangunan infrastruktur sektor pendidikan dan pembangunan infrastruktur sektor pertanian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Kesehatan
Kab. Soppeng Tahun 2015-2019

Tahun	Realisasi (Rp)	Rasio (%)
2015	28.318.514.070,00	9,52
2016	32.586.248.266,00	15,07
2017	36.136.206.606,00	10,89
2018	43.955.499.360,00	21,63
2019	49.719.364.155,00	13,11

Sumber : Bappeda Kabupaten Soppeng

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat data dana realisasi infrastruktur sektor kesehatan Kabupaten Soppeng pada tahun 2015-2019. Dana realisasi infrastruktur sektor kesehatan tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dana realisasi

infrastruktur yang tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 21,63% dengan dana realisasi senilai Rp.43.955.499.360,00. Dana realisasi infrastruktur yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 9,52% dengan dana realisasi senilai Rp.28.318514.070,00.

Tabel 4.2
Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Pendidikan
Kab. Soppeng Tahun 2015-2019

Tahun	Realisasi (Rp)	Rasio (%)
2015	245.546.703.006,00	2,19
2016	298.540.350.715,00	21,58
2017	360.048.552.906,40	20,60
2018	372.264.109.092,00	3,39
2019	390.308.727.640,35	4,84

Sumber: Bappeda Kabupaten Soppeng

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat data tentang dana realisasi infrastruktur sektor pendidikan Kabupaten Soppeng tahun 2015-2019. Dana realisasi infrastruktur sektor pendidikan pada tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dana realisasi infrastruktur sektor pendidikan yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 21,58% dengan dana realisasi senilai Rp.298.540.350.715, sedangkan dana realisasi infrastruktur sektor pendidikan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,19% dengan dana realisasi senilai Rp.245.546.703.006,00.

Tabel 4.3
Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Pertanian
Kab. Soppeng Tahun 2015-2019

Tahun	Realisasi (Rp)	Rasio (%)
2015	8.261.383.972,00	12,83
2016	9.928.285.256,00	20,17
2017	10.887.272.777,00	9,65
2018	12.031.248.154,00	10,50
2019	13.016.179.585,00	8,18

Sumber: Bappeda Kabupaten Soppeng

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas data dana realisasi infrastruktur sektor pertanian Kabupaten Soppeng tahun 2015-2019. Realisasi infrastruktur sektor pertanian tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dana realisasi infrastruktur sektor pertanian yang baik terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,17% dengan dana realisasi senilai Rp.9.928.285.256,00 dan dana realisasi infrastruktur sektor pertanian yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 8,18% dengan dana realisasi senilai Rp.12.031.248.154,00.

2. Investasi

Secara umum investasi meliputi pertambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti pertambahan mesin baru, pembuatan jalan baru, pembukaan tanah baru, dan sebagainya. Pertumbuhan investasi di Kabupaten Soppeng dari Tahun 2015-2019 secara umum mengalami naik turun dalam kurun 5 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 tentang data investasi ADHK di Kabupaten Soppeng :

Tabel 4.4
Investasi ADHK Kab.Soppeng 2015-2019

Tahun	Miliar (Rp)	Pertumbuhan (%)
2015	1.990,37	7,94
2016	2.101,26	5,57
2017	2.303,56	9,63
2018	2.488,51	8,03
2019	2.682,86	7,81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas Investasi ADHK Kab.Soppeng tahun 2015-2019. Dalam kurun waktu 5 tahun investasi ADHK Kab.Soppeng tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang signifikan laju pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan sebesar 9,63% dan dengan dana senilai 2,3 triliun dan laju pertumbuhan palng rendah terjadi pada tahun 2015 dengan pertumbuhan sebesar 5,57% dan dengan dana senilai 2,1 triliun.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS 21. SeHINGA sebelum melakukan uji linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis linear berganda pada hipotesis penelitian, salah satu syaratnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka, digunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov test* dalam program aplikasi SPSS 21.

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Sebaliknya jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	5
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.64505804
Absolute	.326
Most Extreme Differences	
Positive	.232
Negative	-.326
Kolmogorov-Smirnov Z	.730
Asymp. Sig. (2-tailed)	.662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

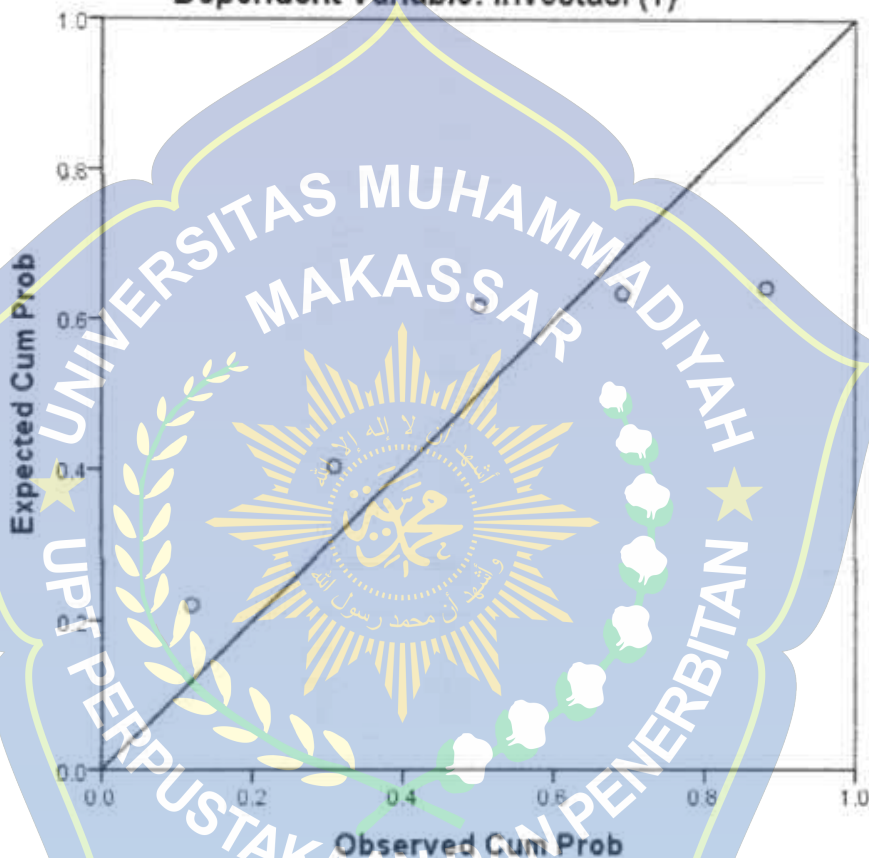
Sumber : data dari SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.5 output SPSS tersebut, dengan uji *kolmogrov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,662 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji regresi linear berganda.

Gambar 4.2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Investasi (Y)



Sumber : data dari SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal karena titik-titik mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdapat gangguan korelasi antar *variabel dependen* (terikat) dan *variabel independen* (bebas). Untuk mengetahui

adanya multikorelasi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF* (*variance inflation factor*).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikorelasi
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi masalah multikorelasi

Tabel 4.6
Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kesehatan (X1)	.947	1.056
	Pendidikan (X2)	.710	1.409
	Pertanian (X3)	.729	1.371

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

Sumber : data diolah di SPSS 21

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel 4.6 Dengan hasil perhitungan nilai *tolerance* dan nilai *VIF* di bawah ini:

Nilai *Tolerance* : X1 Infrastruktur Kesehatan = 0,947

: X2 Infrastruktur Pendidikan = 0,710

: X3 Infrastruktur Pertanian = 0,729

Nilai *VIF* : X1 Infrastruktur Kesehatan = 1,056

: X2 Infrastruktur Pendidikan = 1,409

: X3 Infrastruktur Pertanian = 1,371

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen di atas 0,10 dan hasil

perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan antara *variance* dan *residual* dengan cara pengujian ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan Uji Scatterplot. Uji heterokedastisitas terjadi jika titik-titik data membentuk pola.



Sumber : data diolah SPSS 21

Berdasarkan output *scatterplot* pada gambar 4.3 Menunjukkan bahwa titik-titik berada diatas dan dibawah atau dapat

dikatakan penyebaran titik-titik tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada uji regresi linear berganda terdapat variabel pengganggu atau terjadi masalah pada periode t-1 (sebelumnya). Beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian yaitu uji *Durbin Watson* dan uji *Run-test*, namun pada penelitian ini digunakan uji dengan *Run-test* pada data. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dengan uji *Run-test* yaitu :

- Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- Sebaliknya jika Asymp. Sig (2 tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.38808
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Sumber : data diolah SPSS 21

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,913 > 0.05 maka diterima. Data uji yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). pada penelitian terdapat tiga variabel bebas yaitu pembangunan infrastruktur pada sektor kesehatan, pendidikan dan pertanian serta variabel terikatnya yaitu investasi.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	11.655	2.562	4.549	.138
	Kesehatan (X1)	-.048	.140	-.340	.791
	Pendidikan (X2)	.045	.079	.571	.670
	Pertanian (X3)	-.299	.160	-1.871	.312

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

Sumber : data diolah di SPSS 21

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel 4.8 diketahui constant (α) sebesar 11,655, sedangkan nilai kesehatan sebesar 0,048 dan nilai pendidikan sebesar 0,045 dan nilai pertanian sebesar -0,299 (b/koeffisien regresi). Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 11,655 - 0,048 X_1 + 0,045 X_2 - 0,299 X_3 + e$$

Koefisien-koefisien regresi tersebut dapat diterjemahkan berikut ini :

- Dari persamaan regresi diketahui bahwa nilai $\alpha = 11,655$ yang berarti nilai konstanta bernilai positif artinya jika variabel bebas mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel terikat yaitu investasi mengalami kenaikan sebesar 11,655%.
- Nilai koefisien X_1 sebesar -0,048, yang berarti nilai koefisien X_1 bernilai negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pembangunan infrastruktur sektor kesehatan maka investasi mengalami penurunan sebesar -0,048%.
- Nilai koefisien X_2 sebesar 0,045, yang berarti nilai koefisien X_2 bernilai positif yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pembangunan infrastruktur sektor pendidikan maka investasi mengalami kenaikan sebesar 0,045%.
- Nilai koefisien X_3 sebesar -0,299 yang berarti nilai koefisien X_3 bernilai negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pembangunan infrastruktur sektor pertanian maka investasi mengalami penurunan sebesar -0,299%.

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). adapun syarat pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Jika berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji parsial penelitian, namun sebelum menyimpulkan hipotesis diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 ; 5 - 3 - 1)$$

$$= (0,025 ; 1) \text{ [dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel}]$$

$$= 12,71$$

- Berdasarkan nilai hasil signifikasi untuk pengaruh variabel X1 pembangunan infrastruktur sektor kesehatan, menghasilkan nilai t_{hitung} $(-0,340 < 12,71)$, sedangkan nilai signifikansi (Sig) diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kesehatan (X1) sebesar 0,791 dimana $0,791 >$

0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti pembangunan infrastruktur sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Kab.Soppeng tahun 2015-2019.

b. Berdasarkan nilai hasil signifikansi untuk pengaruh variabel X2 pembangunan infrastruktur sektor pendidikan, menghasilkan nilai t_{hitung} ($0,571 < 12,71$), sedangkan nilai signifikansi (Sig) diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pendidikan (X2) sebesar 0,670 dimana $0,670 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti pembangunan infrastruktur sektor pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Kab.Soppeng tahun 2015-2019.

c. Berdasarkan nilai hasil signifikansi untuk pengaruh variabel X3 pembangunan infrastruktur sektor pertanian, menghasilkan nilai t_{hitung} ($-1,871 < 12,71$), sedangkan nilai signifikansi (Sig) diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pertanian (X3) sebesar 0,312 dimana $0,312 > 0,05$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti pembangunan infrastruktur sektor pertanian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Kab.Soppeng tahun 2015-2019.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.9
Tabel R^2 (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.802	.207	1.29012

a. Predictors: (Constant), Pertanian (X3), Kesehatan (X1), Pendidikan (X2)

b. Dependent Variable: Investasi (Y)

Sumber : data diolah di SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,207. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,802, variabel independen kesehatan, pendidikan dan pertanian mempengaruhi variabel dependen investasi adalah sebesar 80,2%, selebihnya 19,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui.

D. Pembahasan

1. Pengaruh pembangunan infrastruktur sektor kesehatan terhadap investasi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa dari hasil penelitian pada variabel X1 yaitu pembangunan infrastruktur sektor kesehatan bernilai negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pembangunan infrastruktur sektor kesehatan maka investasi mengalami penurunan

sebesar -0,048%. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembangunan infrastruktur sektor kesehatan maka investasi yang ada juga semakin meningkat. Jika infrastruktur sektor kesehatan baik maka dapat dikatakan terciptanya hidup sehat bagi suatu masyarakat dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Tetapi pembangunan infrastruktur kesehatan juga tidak sepenuhnya mempengaruhi investasi tetapi ada variabel lain yang juga mempengaruhinya yaitu variabel pembangunan infrastruktur sektor pendidikan dan sektor pertanian.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ferdy Posumah (2015), dengan judul penelitian pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian variabel kesehatan berpengaruh negatif dan secara statistic signifikan terhadap investasi.

2. Pengaruh pembangunan infrastruktur sektor pendidikan terhadap investasi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa dari hasil penelitian pada variabel X2 yaitu pembangunan infrastruktur sektor pendidikan bernilai positif yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pembangunan infrastruktur sektor pendidikan maka investasi mengalami kenaikan sebesar 0,045%. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pembangunan infrastruktur sektor pendidikan maka investasi yang ada juga semakin meningkat. Sehingga prasarana dan sarana pendidikan baik maka akan menciptakan kelangsungan dan kelancaran dalam beraktivitas, serta peningkatan kualitas pendidikan maka akan

melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di wilayah tersebut. Tetapi pembangunan infrastruktur pendidikan juga tidak sepenuhnya mempengaruhi investasi tetapi ada variabel lain yang juga mempengaruhinya yaitu variabel pembangunan infrastruktur sektor kesehatan dan sektor pertanian.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ferdy Posumah (2015) dengan judul penelitian pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian variabel pendidikan tidak berpengaruh dan secara statistik tidak signifikan terhadap investasi.

3. Pengaruh pembangunan infrastruktur sektor pertanian terhadap investasi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa dari hasil uji penelitian pada variabel X_3 yaitu pembangunan infrastruktur sektor pertanian bernilai negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pembangunan infrastruktur sektor pertanian maka investasi mengalami penurunan sebesar -0,299%. Maka dapat dikatakan bahwa jika pembangunan infrastruktur sektor pertanian menurun maka nilai investasi juga semakin rendah. Sehingga sarana dan prasarana dalam sektor pertanian baik maka akan meningkatkan mutu, produksi dan pemasaran hasil pertanian serta mengembangkan usaha tani terpadu dengan hal-hal tersebut maka investor juga akan menanamkan modalnya. Tetapi pembangunan infrastruktur pertanian juga tidak

sepenuhnya mempengaruhi investasi tetapi ada variabel lain yang juga mempengaruhinya yaitu variabel pembangunan infrastruktur sektor kesehatan dan sektor pendidikan.

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ferdy Posumah (2015), dengan judul penelitian pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara, yang menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian variabel pertanian berpengaruh positif dan secara statistic signifikan terhadap investasi. Yang berbeda dengan hasil penelitian ialah pembangunan infrastruktur sektor pertanian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Soppeng, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembangunan infrastruktur sektor kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembangunan infrastruktur sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembangunan infrastruktur sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan agar pihak pemerintah melakukan peningkatan infrastruktur, menyiapkan regulasi yang mendukung kemudahan dalam berinvestasi serta penyusunan potensi dan peluang investasi yang lengkap.

2. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. 2016. Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2019., *Analisis ICOR Satuan Wilayah Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018 Wilayah Bosowa*. (<https://sulsel.bps.go.id>) Diakses 2 Juli 2020
- Badan Pusat Statistik Soppeng. 2019. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Soppeng menurut Pengeluaran 2015-2019. (<https://soppengkab.bps.go.id/>) Diakses 16 Agustus 2020
- Fadel, Muhammad. 2004. *Reinventing Government (Pengalaman Dari Daerah)*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Fahmi & Hadi. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Alfabeta: Bandung
- Grigg, N. 1988. *Infrastructure Engineering and Management*. Wiley.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro
- Haji, E., Kiyai, B., & Pombengi, J. 2015. Peran Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Pendidikan (suatu Studi di Sekolah Menengah Atas (Sma/ma) Kota Tidore Kepulauan). *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 4(32).
- John M, Keynes. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Harcourt Brace: New York
- Lestari, M. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 70(1).
- Lewis W, Arthur. 1994. *Perencanaan Pembangunan, Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*. Cetakan Kedua. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Martono dan Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonomisia: Yogyakarta
- Minart, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah, Mengolah Lembaga Pendidika Secara Mandiri*. Ar-Razz Media: Yogyakarta.

Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Perda No 9 Tahun 2018 tentang Perubahan RPJMD 2016-2021 (Final)

Posumah, F. 2015. Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).

Priyono., dan Chandra, T. 2016. *Esensi Ekonomi makro*. Zifatama Publisher: Sidoarjo

Putri, P. I. 2014. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(2).

Sanusi, B. 2004. Pengantar Ekonomi Pembangunan. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya

Subagyo, Joko. 2011. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Tandellilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius: Yogyakarta

Todaro, P Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia ke 3*. Jilid 1. Erlangga: Jakarta.

Usman, H., dan Akbar, P.S.2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta

L

A



A

N

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Kesehatan
Kab. Soppeng Tahun 2015-2019**

Tahun	Realisasi (Rp)	Rasio (%)
2015	28.318.514.070,00	9,52
2016	32.586.248.266,00	15,07
2017	36.136.206.606,00	10,89
2018	43.955.499.360,00	21,63
2019	49.719.364.155,00	13,11

Sumber : Bappeda Kabupaten Soppeng

LAMPIRAN 2

**Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Pendidikan
Kab. Soppeng Tahun 2015-2019**

Tahun	Realisasi (Rp)	Rasio (%)
2015	245.546.703.006,00	2,19
2016	298.540.350.715,00	21,58
2017	360.048.552.906,40	20,60
2018	372.264.109.092,00	3,39
2019	390.308.727.640,35	4,84

Sumber : Bappeda Kabupaten Soppeng

LAMPIRAN 3

**Data Dana Realisasi Infrastruktur Sektor Pertanian
Kab. Soppeng Tahun 2015-2019**

Tahun	Realisasi (Rp)	Rasio (%)
2015	8.261.383.972,00	12,83
2016	9.928.285.256,00	20,17
2017	10.887.272.777,00	9,65
2018	12.031.248.154,00	10,50
2019	13.016.179.585,00	8,18

Sumber : Bapedda Kabupaten Soppeng

LAMPIRAN 4

Investasi ADHK Kab.Soppeng 2015-2019

Tahun	Milliar (Rp)	Pertumbuhan (%)
2015	1.990,37	7,94
2016	2.101,26	5,57
2017	2.303,56	9,63
2018	2.488,51	8,03
2019	2.682,86	7,81

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

LAMPIRAN 5

HASIL UJI OUTPUT SPSS 21

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

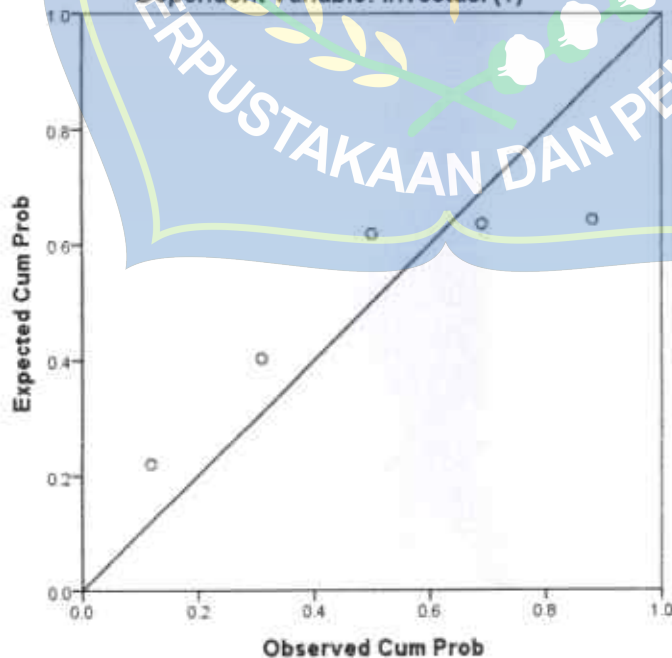
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64505804
	Absolute	.326
	Most Extreme Differences Positive	.232
	Negative	-.326
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data dari SPSS 21

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Investasi (Y)



Sumber : data dari SPSS 21

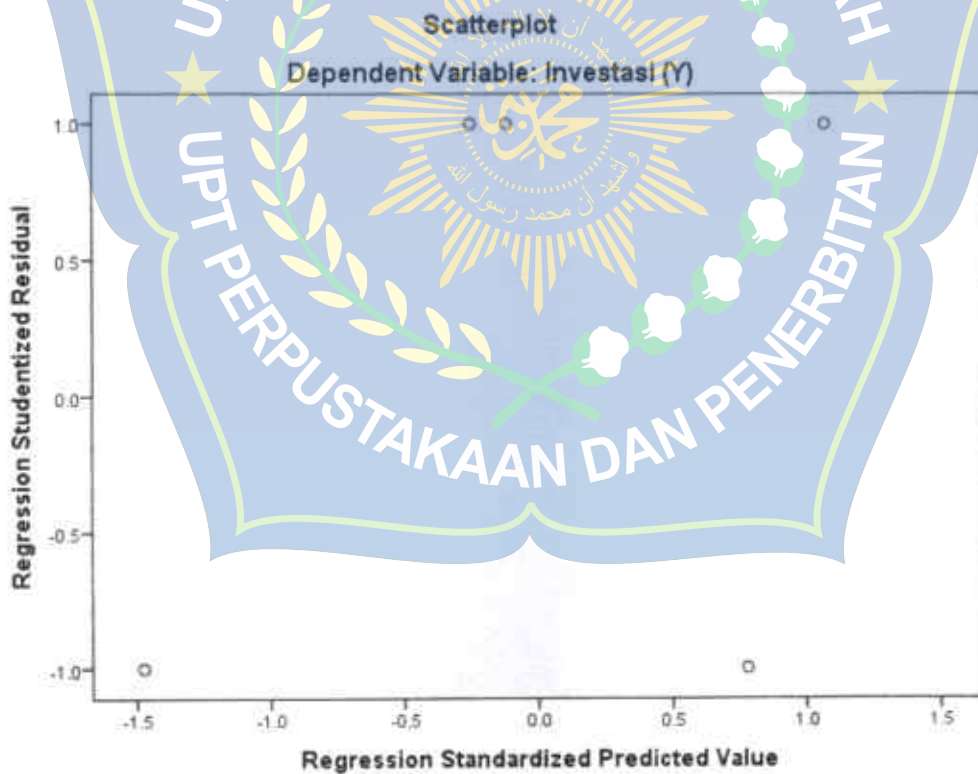
Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	Kesehatan (X1)	.947 1.056
	Pendidikan (X2)	.710 1.409
	Pertanian (X3)	.729 1.371

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

Sumber : data diolah di SPSS 21

Uji Heterokedastisias



Sumber : data diolah SPSS 21

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.38808
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Sumber : data diolah SPSS 21

Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.655	2.562		4.549	.138
	Kesehatan (X1)	-.048	.140	-.156	-.340	.791
	Pendidikan (X2)	.045	.079	.302	.571	.670
	Pertanian (X3)	-.299	.160	-.976	-1.871	.312

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

Sumber : data diolah di SPSS 21

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.802	.207	1.29012

a. Predictors: (Constant), Pertanian (X3), Kesehatan (X1), Pendidikan (X2)

b. Dependent Variable: Investasi (Y)

Sumber : data diolah di SPSS 21



LAMPIRAN 6



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B-385/BPS/7312/01/11/2020

Berdasarkan surat izin penelitian Nomor 284/IP/DPMPNT/IX/2020 tanggal 23 Oktober 2020 yang diberikan kepada :

Nama	Asmaul Husna
NIM	
Universitas	Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan	Ekonomi Pembangunan

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Soppeng dalam rangka penyusunan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Soppeng"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 10 Nopember 2020

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng

[Signature]
Ruwatan

BIOGRAFI



ASMAUL HUSNA, Dilahirkan di Kabupaten Soppeng tepatnya di Desa Pomallimpoe Kecamatan Liliraja pada hari jum'at tanggal 25 September 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Jumardi dan Nadirah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD 4 Kalenrunge di Kecamatan Lalabata pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Watansoppeng Kecamatan Lalabata dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Watansoppeng pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Ekonomi Pembangunan.